

**PANGKUR JENGLENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI  
DI TVRI YOGYAKARTA**



Oleh :

**Budi Santoso  
NIM : 1110425015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2016**

**PANGKUR JENGLENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI  
DI TVRI YOGYAKARTA**

Diajukanoleh :

**Nama : Budi Santoso**  
**NID. : 1110425015**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Supriyadi, M.Pd.  
NIP. 19570426 198103 1003

Drs. Haryanto, M.Ed.  
NIP. 19630605 198403 1001

Mengetahui/Menyetujui :

KetuaJurusan,

Drs. Haryanto, M.Ed.  
NIP. 19630605 198403 1001

## HALAMAN PENGESAHAN

### TUGAS AKHIR PANGKUR JENGLENG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI TVRI YOGYAKARTA

Oleh :

**Budi Santoso**  
**NIM : 1110121015**

Telah dipertahankan dan disetujui oleh Tim Penguji  
Pada tanggal 22 Juli 2016

Diusulkan oleh Tim Penguji

Ketua Pembimbing I/Anggota

Drs. Haryanto, M.Ed. dan Supriyadi, M.Hum.  
NIP.19570426 198103 1003 NIP. 19530605 199403 1001

Penguji Ahli/Anggota Pembimbing II/Anggota

Amir Razak, S.Sn., M.Hum. dan Drs. Haryanto, M.Ed.  
NIP. 1971111999031001 NIP.19570426 198103 1003

Tugas akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
Tanggal 22 Juli 2016

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Haryanto, M.Ed.  
NIP :19570426 198103 1003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.  
NIP. 195606301987032001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacud dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Juli 2016  
Yang membuat pernyataan,

Budi Santoso  
NIM. 1110425015

## **MOTTO**

**Companion Is A Choice**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* kami panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis dengan judul “*Pangkur Jenggleng* Sebagai Media Komunikasi Di TVRI Yogyakarta” dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan karya tulis ini tentu saja tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasamanya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang diantaranya kepada:

1. Drs. Haryanto, M.Ed, selaku ketua jurusan Etnomusikologi dan sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, saran, dan kritiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Drs. Supriyadi, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan pengajaran, bimbingan, motivasi, saran, dan kritiknya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga karena tidak bosan - bosannya memberikan nasehat dan berkenan menjadi tempat berkeluh kesah di dalam maupun di luar kampus.
3. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum, selaku dosen wali yang telah banyak membantu baik di dalam maupun di luar kampus.

4. Allah SWT penguasa seluruh jagat raya yang telah memberikan limpahan rahmat karunia dan kesehatan sehingga penulis diberikan keluasaan berfikir untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Keluarga di Yogyakarta, Jakarta, dan Lampung yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Para dosen dan teman-teman di Jurusan Etnomusikologi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Karyawan di Jurusan Etnomusikologi yang sering direpotkan selama perkuliahan dan saat karya tulis ini dikerjakan.
8. Iris Schmidt dan Keluarga besar Schmidt di Jerman. Papa Thomas Schmidt, Oma Gerlinde Schmidt, dan Mama Mutti Marion Schmidt yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
9. Franziska Bieri yang telah memberikan dukungan dan motivasinya di awal perkuliahan.
10. Fitrianto yang selalu memberikan kritik, saran dan menjadi kawan diskusi.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan karya tulis ini, maka dari itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menuju kepenulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Budi Santoso

## DAFTAR ISI

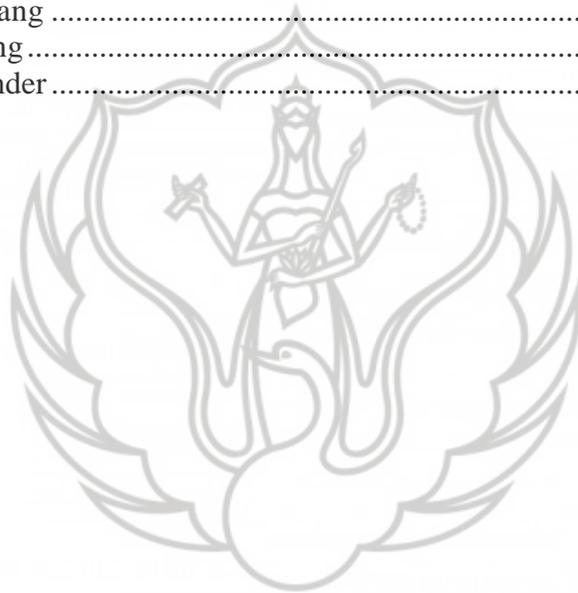
HalamanJudul.....	i
HalamanPengajuan.....	ii
HalamanPengesahan .....	iii
Pernyataan .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
DaftarGambar.....	x
Intisari .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. Tujuan danManfaat.....	6
D. TinjauanPustaka .....	6
E. MetodePenelitian .....	9
1. Pendekatan.....	9
2. TeknikPengumpulan Data .....	10
a. StudiPustaka .....	10
b. Observasi.....	10
c. Wawancara.....	11
3. Analisis Data.....	11
F. KerangkaPenulisan .....	12
G. JadwalRencanaPenulisan .....	13
<b>BAB II MASYARAKAT PENIKMAT PANGKUR JENGGLENG DI YOGYAKARTA DAN SEJARAH SINGKAT PANGKUR JENGGLENG</b>	
A. Masyarakat Yogyakarta.....	14
B. MasyarakatPenikmatPangkurJenggleng Di Yogyakarta .....	15
C. PangkurJenggleng.....	17
1. KetoprakMataram RRI Yogyakarta.....	18
2. Karawitan RRI Nusantara II .....	24
3. Uyon-Uyon Mono Suko .....	28
4. PangkurJenggleng.....	30
<b>BAB III ANALISIS TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL</b>	
A. AnalisisTekstual .....	35
1. Pengantar .....	35
2. PemainUtamaPangkurJenggleng .....	37
a. NgabdulDolahHadhi.....	38
b. Sri Mulyati .....	40
3. Dekorasi.....	41
4. MusikPengiringPangkurJenggleng.....	43
a. Gending Tone Program .....	44
b. GendingPembuka .....	45

c. Ater - AterKendang Dan BalunganKeGarapJenggleng .....	47
d. Notasigendingpenutup.....	48
e. ArtiLirik.....	50
f. Gamelan PangkurJenggleng di TVRI Yogyakarta .....	50
B. AnalisisKontekstual.....	56
1. Komunikasi.....	56
2. Proses Komunikasi .....	58
3. Proses KomunikasiPangkurJenggleng Di TVRI Yogyakarta.....	59
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
Kesimpulan .....	64
Kritikdan Saran .....	65
Kepustakaan .....	66
A. Tercetak.....	66
B. Tidaktercetak.....	67
Nara Sumber.....	68
Lampiran .....	69
Foto - FotoHasilPenelitian .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sebelum Pementasan Pangkur Jenggleg .....	17
Gambar 2. Basiyo .....	18
Gambar 3. Petawilayah Sechodiningratan .....	22
Gambar 4. Tokoh - Tokoh Ketoprak Mataram .....	24
Gambar 5. Uyon-uyon RRI Yogyakarta .....	30
Gambar 6. Ngabdul Dolah Hadhi .....	41
Gambar 7. Artistik panggung Pangkur Jenggleg dan lokasi penonton .....	43
Gambar 8. Logo Padepokan Ayom - Ayem .....	44
Gambar 9. Sarondan Peking gaya Surakarta atau Solo .....	52
Gambar 10. Sarondan Peking gaya Yogyakarta .....	53
Gambar 11. <i>Layout wiyoga</i> sebelah kiri panggung .....	53
Gambar 12. <i>Layout wiyoga</i> sebelah kanan panggung .....	54
Gambar 13. Satu set kendang .....	55
Gambar 14. Kempul .....	56
Gambar 15. Bonang .....	56
Gambar 16. Gong .....	57
Gambar 17. Gender .....	57



## INTISARI

Kesenian sebagai sebuah produk kebudayaan tidak hanya sebagai symbol ekspresi-estetis masyarakatnya, akan tetapi juga sebagai manifestasi dari pengetahuan dan pesan yang ingin dicitrakan. Dengan kata lain, kesenian sebagai wujud ekspresi juga dapat menjadi media penyampaian pesan berbagai kepentingan dan pengetahuan. *Pangkur Jenggleng* sebagai sebuah kesenian juga tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan masyarakat, akan tetapi juga sebagai media komunikasi bagi masyarakat pendukungnya yang dalam hal ini pelakunya dan penikmatnya.

Dalam setiap penyajiannya *Pangkur Jenggleng* berusaha menyampaikan pesan-pesan moral sebagai reaksi atas berbagai fenomena sosial yang terjadi. Selain itu *Pangkur Jenggleng* juga menjadi sarana aspirasi masyarakat yang dalam hal ini berupa berbagai macam keluhan dan harapan masyarakat atas berbagai macam fenomena yang terjadi. Sebagai sebuah sajian hiburan bagi masyarakatnya, *Pangkur Jenggleng* berhasil menjadi media penyampaian berbagai kepentingan yang antara lain aspek seperti kebudayaan, ekonomi, sosial, dan bahkan politik. Berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat menjadi materi atau bahan yang akan diangkat sebagai tema pertunjukan yang tentunya dikemas secara ekspresif-estetis.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan dengan pendekatan Etnomuskologis. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan, bahwa kesenian *Pangkur Jenggleng* selain sebagai hiburan juga berfungsi sebagai media komunikasi bagi masyarakat pendukungnya.

Kata kunci: *Pangkur Jenggleng*, Media Komunikasi, TVRI Yogyakarta.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesenian sebagai produk kebudayaan selalu berkembang mengikuti zamannya, tidak hanya dalam tataran bentuk akan tetapi juga berbagai aspek lainnya seperti bagaimana kesenian diproduksi, disajikan, dan dimaknai. Ibarat air yang selalu menyesuaikan dan mengikuti bentuk penopangnya, begitu juga dengan kesenian yang berkembang menyesuaikan kondisi masyarakat pendukungnya. Perkembangan bentuk kesenian tentunya didorong oleh beberapa faktor seperti perubahan pada fungsi kesenian tersebut. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bentuk sebuah kesenian dapat saja berubah mengikuti fungsinya.

Apabila dicermati dengan seksama, ternyata seni pertunjukan mempunyai fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Di samping itu antara manusia yang hidup di negara berkembang dengan yang hidup di negara maju juga sangat berlainan cara memanfaatkan seni pertunjukan. Oleh karena itu begitu kompleksnya fungsi seni pertunjukan sehingga antara masyarakat yang satu menempatkan salah satu bentuk seni pertunjukan lebih penting dari masyarakat yang lain, maka tidak pernah ada kesepakatan dan keseragaman pendapat mengenai fungsi-fungsi yang sangat kompleks ini.<sup>1</sup> Alan P. Meriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* (1964 dan 1987) mengatakan bahwa ada 10 fungsi penting dari musik etnis yaitu sebagai ekspresi emosional, kenikmatan

---

<sup>1</sup>RM. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002),55.

estetis, hiburan, komunikasi, representasi simbolis, respon fisik, memperkuat konformitas norma-norma sosial, pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual - ritual, sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan, dan membangun pula integritas masyarakat.<sup>2</sup> Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, terdapat beberapa fungsi yang dimiliki oleh *Pangkur Jenggleng* yang menjadi objek penelitian dalam kesempatan ini selain berfungsi sebagai hiburan, media komunikasi, pelestarian, juga membangun integritas masyarakat.

Terkait dengan fungsi, lahirnya sebuah kesenian didorong oleh berbagai motivasi. Beberapa hal yang mendorong lahirnya sebuah kesenian seperti karena keinginan manusia akan hal-hal yang indah, kehendak manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, ada pula yang didorong oleh desakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Soedarso dalam bukunya menyebutkan ada dua macam seni terkait dengan faktor yang mendukung kelahiran dan kepentingannya yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni atau disebut juga dengan *fineart* adalah seni yang lahir karena dorongan murni estetik, yaitu ingin mengkomunikasikan atau mengekspresikan hal-hal indah yang dirasakan atau dialami seseorang tanpa adanya maksud-maksud lain diluarnya. Adapun seni terapan atau *applied art* adalah jenis seni yang kehadirannya justru karena akan dimanfaatkan untuk kepentingan lain selain ekspresi estetik, seperti kepentingan agama, politik, atau kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa seni terapan adalah seni yang diterapkan atau diaplikasikan pada soal-soal

---

<sup>2</sup>Alan P. Meriam. *The Anthropology of Music* (Chicago:North Western University Press,1964), 209-227.

lain diluar ekspresi estetik walaupun didalamnya tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah keindahan.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk kesenian yang mengalami perkembangan baik dari segi bentuk dan fungsinya adalah *Pangkur Jenggleng*. *Pangkur Jenggleng* merupakan produk budaya lokal masyarakat Jawa, terutama Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pangkur Jenggleng* adalah tembang macapat pangkur yang pada saat tembang selesai diakhiri dengan pukulan saron (gamelan) yang berbunyi 'jenggleng'.<sup>4</sup> *Pangkur Jenggleng* sendiri dipopulerkan sekitar tahun 1963 oleh Basiyo dan Nyai Prenjak, seniman lawak dari Yogyakarta. *Pangkur Jenggleng* pada saat itu merupakan seni tembang (vokal) yang diselingi dengan lawakan.<sup>5</sup>

*Pangkur Jenggleng* dapat dikatakan sebagai seni terapan karena dalam penyajiannya terdapat kepentingan-kepentingan yang ingin disampaikan, disamping itu juga sebagai sebuah presentasi estetis. *Pangkur Jenggleng* merupakan media komunikasi, dalam hal ini komunikasi yang dimaksud adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media.<sup>6</sup> Sebagai media penyampaian pesan, *Pangkur Jenggleng* terkadang juga berisikan muatan-muatan agama, politik, budaya, dan lain berbagai ajaran moral sampai isu-isu seputar kondisi masyarakat dan pemerintahan juga sering muncul dalam penyajiannya.

---

<sup>3</sup>Soedarso Sp, *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*(Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006), 101.

<sup>4</sup>Sumantri Raharjo, "Komodifikasi Budaya Lokal Dalam Televisi", Tesis untuk mencapai derajat sarjana S2 pada program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011, 1.

<sup>5</sup>Sumantri Raharjo, 2.

<sup>6</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

Kondisi sosial masyarakat khususnya di Yogyakarta yang semakin berkembang, tentunya berdampak pada penyajian bentuk-bentuk kesenian, tidak terkecuali pada *Pangkur Jenggleng*. Majunya teknologi terutama media sosial komunikasi seperti televisi dan lainnya, ikut mendorong perkembangan sebuah kesenian. *Pangkur Jenggleng* yang dahulu hanya disiarkan di radio, sekarang dapat dinikmati masyarakat dalam layar televisi. Kemajuan teknologi yang dalam hal ini media televisi yang hampir dapat dinikmati di seluruh wilayah Yogyakarta, lebih mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan melalui televisi.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, *Pangkur Jenggleng* telah menjadi salah satu acara yang mengangkat budaya lokal dan masih dapat mempertahankan eksistensinya. Acara yang tayang setiap seminggu sekali di TVRI ini ternyata dapat bertahan selama bertahun-tahun. Di tengah maraknya program acara televisi yang semakin meninggalkan budaya daerah yang ada, program acara di TVRI Yogyakarta ini masih tetap mempertahankan acara *Pangkur Jenggleng* sebagai salah satu media untuk mempertahankan budaya Jawa supaya tidak tergeser oleh budaya lain. Acara *Pangkur Jenggleng* masih tetap mempertahankan keaslian ide dari awal produksi sampai sekarang yaitu dengan model lawakan Mataraman yang mengangkat isu-isu aktual dengan bahasa Jawa serta dikemas secara *humoris*.

Bahasa dan penyampaian yang biasa sederhana tetapi komunikatif inilah yang membuat *Pangkur Jenggleng* mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai kelas sosial. Hal itu yang membuat acara tersebut mempunyai nilai plus tersendiri dan membekas di hati penontonnya. Khususnya masyarakat Jawa yang ada di

Yogyakarta. Bahkan dalam acara ini pun penonton setia *Pangkur Jenggleng* dapat mengirimkan tembang-tembang berbahasa Jawa ciptaan mereka sendiri yang kemudian dinyanyikan bersama-sama oleh para pemain. Hal ini membuat acara ini semakin dekat dengan penonton karena selain dapat menikmati acara lawakan, para penonton juga dapat turut serta ikut melestarikan budaya Jawa.

Ditengah banyaknya acara-acara modern yang tidak lagi mementingkan dan memuat nilai-nilai budaya Indonesia terutama budaya lokal atau budaya daerah. *Pangkur Jenggleng* muncul sebagai salah satu acara yang kental dengan nuansa budayanya masih tetap dapat bertahan. Tentu saja untuk dapat mempertahankan sebuah acara yang bermuatan budaya lokal seperti *Pangkur Jenggleng* diperlukan suatu strategi kreatif dan moderen tanpa meninggalkan budaya tradisional yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Pangkur Jenggleng* Ayam-Ayem di TVRI Yogyakarta.
2. Bagaimana *Pangkur Jenggleng* Ayam - Ayem di TVRI menjadi media komunikasi.

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada dua hal yang menjadi fokus pembahasan serta tujuan penelitian ini yaitu terkait bentuk dan penyajian *Pangkur Jenggleng* Ayom-ayemTVRI Yogyakarta dan untuk mengetahui bagaimana *Pangkur Jenggleng* menjadi media komunikasi. Melalui pemahaman beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri dan masyarakat kaitannya dengan pengetahuan tentang kesenian *Pangkur Jenggleng*. Karena masih kurangnya informasi tentang kesenian *Pangkur Jenggleng*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi lebih tentang kesenian *Pangkur Jenggleng* khususnya kesenian *Pangkur Jenggleng* Ayom – ayemdi TVRI Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam sebuah penelitian ilmiah, hasil penelitian perlu disertai analisis terhadap topik yang akan diangkat. Analisis didasari dengan teori ataupun pendapat dari berbagai pustaka yang terkait sebagai sumber acuan. Sumber acuan berupa artikel dalam jurnal seni, buku, media cetak, internet, dan berbagai literatur seni lainnya tentunya sangat dibutuhkan. Karena hal tersebut sangatlah diperlukan untuk memperkuat daya analisis terhadap topik yang akan diangkat dalam tulisan ini. Berdasarkan survei selama ini, banyak yang telah membahas tentang *Pangkur Jenggleng*, tetapi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang lain sehingga hasil yang diperoleh juga berbeda. Beberapa literatur yang diharapkan dapat memperkuat daya analisis terhadap topik yang akan diangkat dalam tulisan ini antara lain :

Soepomo Poedjo Soedarmo dan Soeparto Budi Santoso, “Dagelan Mataram: Apresiasi masyarakat Yogyakarta”, dalam Heddy Shri Ahimsa putra,ed, Ketika Orang Jawa Nyeni (Yogyakarta: Galang Press, 2000). Buku yang merupakan bunga rampai dari beberapa artikel ini, terdapat artikel yang membahas mengenai Dagelan Mataram sebagai apresiasi masyarakat Yogyakarta. Artikel ini menceritakan tentang sejarah pertama kali berdirinya Dagelan Mataram hingga biografi pemainnya. Seperti contohnya biografinya Harjo Gepeng (Dagelan “Gudeg Yogya“), Darsono (Dagelan “Gudeg Yogya“), Marsidah Bsc. (Dagelan “Gudeg Yogya“), Suparto (Dagelan “Gudeg Yogya“), Dul Hadi (Ngabdul), Suprapti, Nyi Put (Bu Basio), Suhartini, dan Bu Tik. Artikel ini sangat membantu penelitian ini karena keterkaitan antara Dagelan Mataram dengan *Pangkur Jenggleng*. Diharapkan buku ini dapat memberikan data-data yang dibutuhkan terkait lahirnya *PangkurJenggleng*.

Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). Buku ini menjelaskan berbagai hal mengenai komunikasi meliputi definisi, proses, perkembangan, dan fungsi komunikasi. Buku ini tentu sangat membantu terkait dengan kajian komunikasi yang ada dalam objek *Pangkur Jenggleng*.

Soedarso Sp, Trilogi Seni (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2006). Buku ini menjelaskan mengenai berbagai hal terkait dengan seni seperti pengertian seni, fungsi seni, dan klasifikasi seni. Untuk menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan fungsi seni pada *Pangkur Jenggleng*, tentunya buku ini akan sangat membantu.

Majalah Pelopor Rakyat edisi 15-31 Maret 2013. Dalam majalah ini terdapat artikel mengenai tokoh seniman lawak Ngabdul dan Yu Beruk yang tergabung dalam *Pangkur Jenggleng*. Artikel ini menuliskan kepiawaian mereka ketika diatas panggung saat Partai Amanat Nasional ( PAN ) mengadakan gelar budaya dipanggung terbuka Ramayana Candi Prambanan.

Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000). Buku ini membahas beberapa hal mengenai system komunikasi seperti misalnya sistem komunikasi melalui media dan seni tradisional. Tentunya buku ini sangat membantu karena objek penelitian kali ini juga membahas mengenai seni tradisional sebagai media komunikasi.

Selain beberapa buku tersebut, untuk menunjang serta memperkuat data penelitian diperlukan referensi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga penelitian bersifat ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh beberapa buku antara lain buku karya Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan I* yang menguraikan tentang karawitan, pengelompokan ricikan dalam perangkat gamelan, laras dan irama, serta *Bothekan II: Garap* yang banyak menguraikan tentang pengertian garap, teknik, dan penentu garap dalam penggarapan karawitan. Selain itu, bukunya RM. Soedarsono tentang *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* dan juga *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Beberapa buku di atas diharapkan dapat membantu dalam proses analisis.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Dalam melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan yang dipergunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal seperti tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.<sup>8</sup>

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>9</sup> Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena jenis penelitian tersebut lebih mencari kedalaman suatu permasalahan daripada jawaban yang bisa digeneralisir secara umum.

### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis sebagai payung utama. Terkait dengan pendekatan Etnomusikologis yang dimaksud adalah pendekatan yang mencakup dua aspek yaitu aspek teksual dan kontekstual seperti dikatakan Shin Nakagawa dalam bukunya *Musik dan Kosmos*. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa Etnomusikologi mencakup dua aspek pembahasan yaitu aspek tekstual yang

---

<sup>7</sup>H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 61.

<sup>8</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 15.

<sup>9</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

dalam hal ini adalah kejadian akustik dan aspek kontekstual yaitu suasana atau keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.<sup>10</sup>

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah proses mencari informasi atau data-data yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang akan diangkat dalam tulisan. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan objek, dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan beberapa toko buku di Yogyakarta.

### **b. Observasi**

Observasi adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan penelitian terhadap objek yang akan diteliti dengan langsung datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data terkait mengenai objek. Dalam sebuah kegiatan observasi, seorang peneliti akan berhadapan langsung dengan objek sehingga kemungkinan mendapatkan data-data yang dibutuhkan akan lebih mudah. Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi beberapa tempat seperti stasiun televisi TVRI Yogyakarta sebagai stasiun televisi yang menyiarkan acara *Pangkur Jenggleng*.

### **c. Wawancara**

---

<sup>10</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

Selain studi pustaka dan observasi, wawancara juga merupakan proses yang sangat penting terkait dengan upaya pengumpulan data. Dalam proses wawancara, peneliti dapat bertanya langsung mengenai objek kepada nara sumber yang tentunya masih terkait dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa nara sumber seperti penulis naskah, produser, sponsor, dan beberapa pihak lain yang terlibat dalam acara *Pangkur Jenggleng*. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dokumentasi melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis yang meliputi hasil-hasil seminar maupun laporan kegiatan pelaksanaan program buku-buku serta majalah.

### **3. Analisis Data**

Untuk menganalisis data, baik data tekstual maupun kontekstual tentunya dibutuhkan pisau analisis yang relevan. Dalam penelitian ini, untuk membedah tekstual musik digunakan ilmu bentuk analisa karawitan. Sedangkan untuk membedah kontekstual musik digunakan pisau analisis ilmu-ilmu sosial seperti antropologi dan sosiologi.

### **F. Kerangka Penulisan**

Dalam penyusunan karya tulis yang berjudul “*Pangkur Jenggleng Sebagai Media Komunikasi di TVRI Yogyakarta*” ini, agar lebih terarah pembahasannya akan disusun sesuai dengan kerangka penulisan standar karya ilmiah dengan kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I :Bab ini merupakan bab yang berisi pendahuluan yakni tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yakni menggunakan tahap pengumpulan data (observasi, wawancara, studi pustaka) dan tahap analisis data. Selain itu juga tentang kerangka penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II : Dalam bab dua ini berisi tentang masyarakat penikmat *Pangkur Jenggleng* dan sejarah singkat *Pangkur Jenggleng*. Fokus utama dalam bab dua ini adalah uraian singkat mengenai deskripsi perkembangan *Pangkur Jenggleng* dari sejarah berdirinya sampai sekarang.

BAB III : pada bab ini berisi analisis hasil tekstual dan kontekstual terkait *Pangkur Jenggleng* Ayom – ayemdi TVRI Yogyakarta sebagai objek penelitian, dan yang berisi hasil penelitian yakni deskripsi penyajian *Pangkur Jenggleng* Ayom – ayemdi TVRI Yogyakarta, profil pemain, dan peran *Pangkur Jenggleng* Ayom – ayemsebagai media komunikasi.

BAB IV : bab ini merupakan bab penutup yang akan berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan karya tulis ini. Inti sari dari keseluruhan penelitian yang, menyimpulkan hasil akhir penelitian secara singkat pemaparan lalu memberikan saran atau masukkan yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengurai permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah.

**G. Jadwal Rencana Penelitian**

NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	07 Maret 2016	Pengumpulan berbagai literatur
2	14 Maret 2016	observasi
3	28 Maret 2016	wawancara
4	04 April 2016	Analisis data
5	11 April 2016	Menyusun data

